

Pengaruh Profibilitas dan Umur Perusahaan Terhadap Kinerja Laporan Keuangan Perusahaan Manufaktur di BEI Periode 2020-2024

Citra Cahyani¹, Gunawan Aji²

Sties Putera Bangsa Tegal, Indonesia

Email Korespondens: citracahyani73@gmail.com, gunawanaji@yahoo.co.id

Article received: 01 November 2025, Review process: 11 November 2025

Article Accepted: 25 Desember 2025, Article published: 06 Januari 2026

ABSTRACT

The financial report performance of public companies is an important reflection of transparency and investor confidence, especially after the COVID-19 pandemic. The 2020-2024 period shows significant fluctuations in profitability and financial reporting quality among companies listed on the Indonesia Stock Exchange (IDX). This study aims to analyze the effect of profitability and firm age on the financial report performance of manufacturing companies listed on the IDX for the 2020-2024 period, both partially and simultaneously. This research employs a quantitative approach with the purposive sampling method. Secondary data were obtained from the annual financial reports of manufacturing companies listed on the IDX. The independent variables consist of profitability (measured by Return on Equity / ROE) and firm age, while the dependent variable is financial report performance (measured by Return on Assets / ROA). Data were analyzed using multiple linear regression with SPSS version 26, including the classical assumption test, partial test (t-test), simultaneous test (F-test), and coefficient of determination (R^2). The results show that partially, profitability has a positive and significant effect on financial report performance with a t-value of $44,467.146 > t\text{-table } 2.048$ and a significance value of $0.000 < 0.05$. Firm age also has a positive and significant effect on financial report performance with a t-value of $66.958 > t\text{-table } 2.048$ and a significance value of $0.000 < 0.05$. Simultaneously, both variables significantly influence financial report performance, as indicated by an F-value of $100,460.679 > F\text{-table } 3.02$ and a significance level of $0.000 < 0.05$. The coefficient of determination (R^2) is 0.998, indicating that 99.8% of the variation in financial report performance is explained by profitability and firm age, while the remaining 0.2% is influenced by other factors outside the model. These findings suggest that the combination of a company's ability to generate profit and its operational experience significantly enhances the quality and performance of financial reporting among manufacturing companies listed on the IDX during the 2020-2024 period.

Keywords: Profitability, Firm Age, Financial Report Performance.

ABSTRAK

Transparansi dan kepercayaan investor, terutama setelah pandemi COVID-19. Periode 2020-2024 menunjukkan fluktuasi signifikan dalam profitabilitas dan kualitas pelaporan perusahaan di Bursa Efek Indonesia (BEI). Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh profitabilitas dan umur perusahaan terhadap kinerja laporan keuangan perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI periode 2020-2024, baik secara parsial maupun simultan. Penelitian menggunakan pendekatan kuantitatif dengan metode purposive sampling. Data sekunder diperoleh dari laporan keuangan tahunan perusahaan

manufaktur di BEI. Variabel independen meliputi profitabilitas (diukur dengan Return on Equity/ROE) dan umur perusahaan, sedangkan variabel dependen adalah kinerja laporan keuangan (diukur dengan Return on Assets/ROA). Analisis data menggunakan regresi linear berganda dengan SPSS versi 26, mencakup uji asumsi klasik, uji parsial (uji t), uji simultan (uji F), dan uji koefisien determinasi (R^2). Profitabilitas (ROE) berpengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja laporan keuangan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa secara parsial profitabilitas berpengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja laporan keuangan dengan nilai thitung sebesar $44.467,146 > ttabel 2,048$ dan signifikansi $0,000 < 0,05$. Umur perusahaan juga berpengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja laporan keuangan dengan nilai thitung sebesar $66,958 > ttabel 2,048$ dan signifikansi $0,000 < 0,05$. Secara simultan, kedua variabel tersebut berpengaruh signifikan terhadap kinerja laporan keuangan dengan nilai Fhitung sebesar $100.460,679 > F tabel 3,02$ dan nilai signifikansi $0,000 < 0,05$. Koefisien determinasi (R^2) sebesar 0,998, menunjukkan bahwa 99,8% variasi perubahan kinerja laporan keuangan dijelaskan oleh profitabilitas dan umur perusahaan, sedangkan 0,2% sisanya dipengaruhi oleh faktor lain di luar model penelitian. Hasil ini mengindikasikan bahwa kombinasi antara kemampuan perusahaan menghasilkan laba dan pengalaman operasional yang panjang mampu meningkatkan kualitas serta kinerja pelaporan keuangan perusahaan manufaktur di BEI periode 2020–2024.

Kata Kunci: Profibilitas, Umur Perusahaan, dan Laporan Keuangan.

PENDAHULUAN

Kinerja laporan keuangan perusahaan publik menjadi sorotan di pasar modal global dan nasional sebagai refleksi transparansi, kepercayaan investor, dan daya saing perusahaan. Setelah pandemi COVID-19 melanda sejak awal 2020, banyak perusahaan menghadapi penurunan pendapatan, perubahan struktur biaya, dan gangguan operasional. Laporan Bank Dunia dan lembaga keuangan internasional menunjukkan bahwa perusahaan yang memiliki profitabilitas rendah atau yang masih muda memiliki risiko lebih tinggi terhadap ketidakstabilan laporan keuangan. Di Indonesia, berbagai sektor industri melaporkan fluktuasi laba bersih, margin, dan rasio keuangan lainnya selama periode 2020-2024, yang menimbulkan pertanyaan tentang faktor internal mana yang paling memengaruhi kinerja laporan keuangan dalam situasi ketidakpastian tinggi. Tinggi rendahnya nilai sebuah perusahaan salah satunya dipengaruhi oleh kinerja perusahaan. Kinerja yang baik akan membantu perusahaan memperoleh laba yang maksimal sehingga pengembalian atas investasi perusahaan bisa tinggi (Sutrisno & Riduwan, 2022).

Secara khusus di Bursa Efek Indonesia (BEI), emiten-emiten tercatat menunjukkan variasi profitabilitas yang cukup besar sepanjang periode 2020-2024. Beberapa laporan tahunan emiten manufaktur dan consumer goods melaporkan bahwa margin laba (profit margin) dan ROA sempat menurun pada tahun 2020-2021, tetapi sebagian perusahaan mulai pulih pada tahun-tahun berikutnya. Umur perusahaan atau lama perusahaan beroperasi juga menjadi variabel yang dianggap membawa pengalaman, tradisi, kapasitas adaptasi, dan reputasi yang dapat memengaruhi kualitas laporan keuangan. Namun kenyataannya, ada perusahaan lama yang performanya buruk dalam penyajian laporan, dan perusahaan muda yang relatif baik ini menimbulkan permasalahan utama: apakah

profitabilitas dan umur perusahaan benar-benar berkorelasi dengan "kinerja laporan keuangan" secara signifikan dan konsisten selama periode penuh guncangan ekonomi dan pemulihan. Pada laporan keuangan yang menjadi titik fokus utama yaitu informasi mengenai laba perusahaan. Informasi laba dapat mencerminkan kinerja perusahaan (Lutfiana & Hermanto, 2021).

Permasalahan utama dalam konteks ini adalah kurangnya kejelasan mengenai pengaruh relatif dan simultan dari profitabilitas dan umur perusahaan terhadap kualitas atau kinerja laporan keuangan di BEI selama periode 2020-2024. Tantangannya meliputi: bagaimana perusahaan mempertahankan kualitas laporan di masa dengan tekanan biaya, gangguan rantai pasok, fluktuasi permintaan; bagaimana regulasi dan pengawasan memengaruhi praktik pelaporan keuangan; serta perbedaan antar industri yang mungkin memperlihatkan hubungan yang berbeda antara variabel-profitabilitas dan umur. Selain itu, definisi "kinerja laporan keuangan" bisa berbeda: apakah hanya laba, ketepatan waktu, kualitas audit, kepatuhan standar, pengungkapan informasi, atau kombinasi aspek-aspek tersebut. Semakin baik kinerja keuangan perusahaan maka menunjukkan kondisi keuangan perusahaan yang sangat sehat sehingga investor mau melakukan investasi pada perusahaan tersebut. Laporan kinerja keuangan perusahaan berguna untuk membuat perencanaan tujuan perusahaan di masa yang akan datang (Jessica & Triyani, 2022).

Beberapa penelitian terdahulu sangat relevan. Misalnya, penelitian "Peran Profitabilitas, Ukuran Perusahaan, dan Umur Perusahaan Sebagai Penentu Kualitas Laporan Keuangan" oleh (Iskandar et al., 2024) menemukan bahwa profitabilitas dan umur perusahaan berpengaruh signifikan terhadap kualitas laporan keuangan pada perusahaan manufaktur sektor barang konsumsi di BEI periode 2017-2021. Penelitian "Pengaruh Leverage, Likuiditas, Profitabilitas, Ukuran Perusahaan, Umur Perusahaan, dan Audit Quality terhadap Kualitas Laporan Keuangan pada Perusahaan Property dan Real Estate yang terdaftar di BEI Tahun 2018-2022" (Lilis et al., 2024), menemukan bahwa variabel ukuran dan umur perusahaan memengaruhi kualitas laporan keuangan, tetapi profitabilitas tidak selalu signifikan secara parsial. Penelitian lain "Pengaruh Profitabilitas, Ukuran Perusahaan dan Umur Perusahaan terhadap Audit Report Lag" pada sektor consumer cyclical juga melaporkan bahwa profitabilitas dan umur perusahaan berpengaruh terhadap audit report lag. (Senduk et al., 2023).

Walaupun penelitian-penelitian di atas telah memberikan gambaran penting, terdapat beberapa keterbatasan. Banyak studi menggunakan data sampai sekitar tahun 2021 atau 2022 dan belum sepenuhnya mencakup keadaan pasca pemulihan ekonomi dari pandemi 2023-2024. Definisi "kinerja laporan keuangan" dalam studi-studinya juga berbeda-beda: ada yang fokus pada ketepatan waktu, audit report lag, kualitas laporan, atau kepatuhan standar, sehingga sulit membandingkan antar studi. Kebanyakan penelitian juga terbatas pada satu sektor atau beberapa sektor saja, sehingga generalisasi ke seluruh BEI kurang kuat. Beberapa penelitian menguji umur perusahaan sebagai variabel kontrol atau prediktor parsial, tapi jarang mengamati interaksi antara umur dan profitabilitas secara simultan dalam

kondisi stress ekonomi atau pemulihan. Menurut (Akmal et al., 2025), Kinerja keuangan merupakan aspek penting dalam analisis pengelolaan, pencatatan dan pelaporan keuangan perusahaan Kesenjangan (Research Gap) yang muncul antara lain ialah: belum ada penelitian yang secara khusus menganalisis profitabilitas dan umur perusahaan secara simultan terhadap kinerja laporan keuangan (dengan definisi yang komprehensif: kualitas, kepatuhan standar, pengungkapan, audit, ketepatan waktu) selama periode 2020-2024 secara lintas sektor di BEI. Juga, belum banyak atau belum ada penelitian yang memasukkan variabel moderasi atau kontrol eksternal seperti kondisi makroekonomi, regulasi pengungkapan, atau perbedaan industri, untuk melihat apakah hubungan profitabilitas umur → kinerja laporan keuangan berubah karena eksternal shock seperti pandemi. Ada juga kebutuhan data statistik terkini dari BEI mengenai rata-rata umur emiten dan tren profitabilitas dari 2020 ke 2024 untuk memperkuat argumen empiris.

Penelitian ini akan melengkapi kekurangan tersebut dengan menggunakan data emiten dari seluruh sektor yang terdaftar di BEI selama periode 2020-2024 dan mengukur kinerja laporan keuangan melalui beberapa dimensi: profitabilitas (misalnya ROA, ROE, margin laba), umur perusahaan (jumlah tahun sejak pencatatan atau sejak berdiri), dan indikator kinerja pelaporan seperti kualitas laporan, kepatuhan standar IFRS/PSAK, audit independent, pengungkapan laporan keuangan, dan ketepatan waktu pelaporan. Penelitian ini juga akan memasukkan variabel kontrol seperti ukuran perusahaan, leverage, industri, dan kondisi makro ekonomi untuk melihat efek bersih dari profitabilitas dan umur. Menurut (Ainah Munawaroh & Mirza Anindya Pangestika, 2025) Profibilitas adalah rasio untuk menilai kemampuan perusahaan dalam mencari keuntungan. Profibilitas juga memberikan ukuran tingkat efektivitas manajemen suatu perusahaan.

Tujuan utama dari penelitian ini adalah untuk menguji seberapa besar pengaruh profitabilitas dan umur perusahaan terhadap kinerja laporan keuangan perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia selama periode 2020-2024. Penelitian ini bermaksud memberikan bukti empiris yang valid dalam kondisi krisis dan pemulihan ekonomi agar dapat melihat konsistensi atau perubahan dalam hubungan antar variabel. Manfaat teoritisnya adalah memperluas literatur akuntansi dan keuangan korporat di Indonesia, khususnya pada periode pasca pandemi, serta menyumbang model analisis yang lebih lengkap dan terkini.

Manfaat praktisnya termasuk membantu manajemen perusahaan dalam meningkatkan kualitas pelaporan, membantu investor/analyst dalam membuat keputusan berbasis laporan keuangan yang lebih andal, serta membantu regulator seperti OJK dan BEI dalam menyusun kebijakan pengungkapan laporan keuangan dan audit yang lebih efektif. Berdasarkan penjelasan diatas peneliti tertatik untuk menelaah penelitian tentang kinerja laporan keuangan dengan judul "Pengaruh Profitabilitas dan Umur Perusahaan Terhadap Kinerja Laporan Keuangan di BEI Periode 2020-2024".

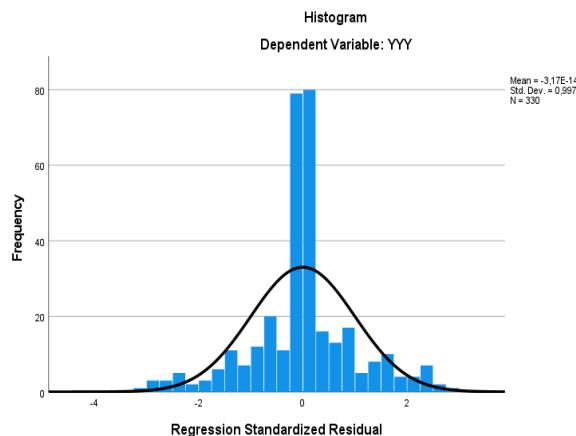
METODE

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan desain penelitian kausal, yang bertujuan untuk menguji pengaruh profitabilitas dan umur perusahaan terhadap kinerja laporan keuangan perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) selama periode 2020-2024. Data yang digunakan merupakan data sekunder yang diperoleh melalui metode dokumentasi, berupa laporan keuangan tahunan (annual report) yang diakses dari situs resmi BEI. Teknik pengambilan sampel dilakukan secara purposive sampling dengan kriteria tertentu, sehingga diperoleh sampel perusahaan yang konsisten terdaftar, menyajikan laporan keuangan lengkap, menggunakan mata uang rupiah, dan menghasilkan laba selama periode penelitian. Variabel profitabilitas diukur menggunakan Return on Equity (ROE), umur perusahaan dihitung berdasarkan selisih antara tahun penelitian dan tahun berdirinya perusahaan, sedangkan kinerja laporan keuangan diukur menggunakan Return on Assets (ROA). Analisis data dilakukan dengan bantuan software SPSS versi 26 melalui tahapan statistik deskriptif, uji asumsi klasik, dan analisis regresi linear berganda untuk menguji pengaruh parsial dan simultan variabel independen terhadap variabel dependen. Pengujian hipotesis dilakukan menggunakan uji t, uji F, serta koefisien determinasi (R^2) untuk mengetahui kontribusi variabel bebas dalam menjelaskan variasi kinerja laporan keuangan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Uji Asumsi Klasik

Uji Normalitas



Gambar 1. Uji Normalitas (Grafik Histogram)

Berdasarkan grafik histogram dikatakan normal jika distribusi data membentuk lonceng (*bell shaped*), tidak condong ke kiri atau tidak condong ke kanan. Grafik histogram di atas membentuk lonceng dan tidak condong ke kanan atau ke kiri sehingga grafik histogram tersebut dinyatakan normal.

Uji Multikolinearitas

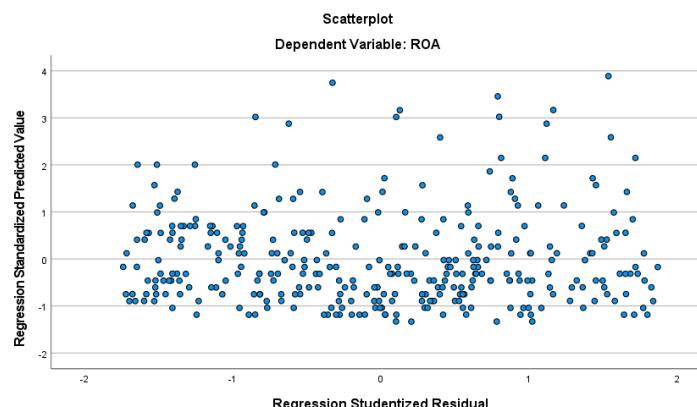
Tabel 1. Uji Multikollienaritas

Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients Beta	t	Sig.	Collinearity Tolerance	Statist VIF
	B	Std. Error					
1 (Constant)	,000	,000		-95,021	,000		
ROE	,999	,000	1,000	44467,146	,000	,985	1,016
Umur Perusahaan	7,886E-6	,000	,002	66,958	,000	,985	1,016
a. Dependent Variable: Y							

Berdasarkan hasil uji multikolinearitas pada tabel di atas dapat dijelaskan bahwa: Untuk variabel ROE, nilai *Tolerance* sebesar $0,985 > 0,10$ dan nilai *VIF* sebesar $1,016 < 10$, sehingga tidak terjadi multikolinearitas. Ini menunjukkan bahwa variabel ROE relatif independen dan tidak memiliki hubungan yang kuat dengan variabel independen lainnya (Umur Perusahaan). Untuk variabel Umur Perusahaan, nilai *Tolerance* juga sebesar $0,985 > 0,10$ dan nilai *VIF* sebesar $1,016 < 10$. Artinya, variabel Umur Perusahaan juga tidak menunjukkan adanya gejala multikolinearitas dan berdiri sendiri secara statistik dalam model. Karena kedua variabel memiliki nilai *Tolerance* yang tinggi dan *VIF* yang sangat kecil (mendekati 1), dapat disimpulkan bahwa tidak terdapat hubungan linear yang kuat antarvariabel independen.

Uji Heteroskedastisitas



Gambar 2. Uji Heteroskedastisitas

Berdasarkan gambar grafik tersebut dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi heteroskedastisitas pada model regresi karena titik-titik pada gambar menyebar merata dan tidak membentuk suatu pola.

Uji Analisis

Analisis Linear Berganda

Tabel 2. Analisis Linear Berganda

Model	Coefficients ^a		Standardized Coefficients Beta	t	Sig.	Collinearity Tolerance	Statist VIF
	B	Std. Error					
1 (Constant)	,000	,000		-95,021	,000		
ROE	,999	,000	1,000	44467,146	,000	,985	1,016
Umur Perusahaan	7,886E-6	,000	,002	66,958	,000	,985	1,016
a. Dependent Variable: Y							

Analisis regresi linear berganda digunakan untuk mengetahui arah dan besarnya pengaruh variabel independen, yaitu Return on Equity (ROE) dan umur perusahaan, terhadap variabel dependen berupa kinerja perusahaan, baik secara simultan maupun parsial. Berdasarkan hasil pengolahan data menggunakan SPSS versi 26 pada tabel *Coefficients*, diperoleh persamaan regresi $Y = 0,999X_1 + 7,886E^{-6}X_2$. Nilai konstanta sebesar 0,000 menunjukkan bahwa apabila ROE dan umur perusahaan dianggap konstan atau tidak mengalami perubahan, maka kinerja perusahaan berada pada kondisi dasar atau netral. Koefisien regresi ROE sebesar 0,999 bernilai positif, yang mengindikasikan bahwa ROE berpengaruh positif terhadap kinerja perusahaan; artinya, setiap peningkatan satu satuan ROE akan meningkatkan kinerja perusahaan sebesar 0,999 satuan dengan asumsi variabel lain tetap. Hal ini menunjukkan bahwa semakin tinggi kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba dari modal sendiri, maka semakin baik pula kinerja perusahaan. Sementara itu, koefisien umur perusahaan sebesar $7,886E^{-6}$ juga bernilai positif, yang berarti semakin lama perusahaan beroperasi, semakin baik kinerja perusahaan. Meskipun besarnya pengaruh relatif kecil, hasil ini menunjukkan bahwa pengalaman, kematangan, dan stabilitas yang dimiliki perusahaan seiring bertambahnya umur tetap memberikan kontribusi positif terhadap peningkatan kinerja perusahaan.

Uji Hipotesis

Uji Parsial (Uji t)

Tabel 3. Hasil Uji Parsial (Uji t)

Model	Coefficients ^a					
	Unstandardized Coefficients	Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics	
	B	Std. Err	Beta		Tolerance	VIF
1	(Constant) ,000	,000		-95,021 ,000		
	ROE ,999	,000	1,000	44467,146 ,000		,985 1,016
	Umur Perusa 7,886E-6	,000	,002	66,958 ,000		,985 1,016

a. Dependent Variable: Y

- Return On Equity (ROE)* : Nilai thitung (44.467,146) > tabel (2,048) dan Sig. (0,000) < 0,05 menunjukkan bahwa variabel ROE berpengaruh positif dan signifikan terhadap Kinerja Perusahaan. Artinya, semakin tinggi nilai ROE, maka semakin baik pula kinerja perusahaan karena perusahaan mampu mengelola modal sendiri untuk menghasilkan laba yang tinggi.
- Umur Perusahaan : Nilai thitung (66,958) > tabel (2,048) dan Sig. (0,000) < 0,05, menunjukkan bahwa Umur Perusahaan berpengaruh positif dan signifikan terhadap Kinerja Perusahaan. Hal ini berarti semakin lama perusahaan berdiri, semakin besar pengalaman, keahlian, dan efisiensi yang dimiliki, sehingga berpengaruh positif terhadap peningkatan kinerja.

Berdasarkan hasil uji t di atas dapat disimpulkan bahwa secara parsial: ROE dan Umur Perusahaan keduanya berpengaruh positif dan signifikan terhadap Kinerja Perusahaan. Variabel ROE memiliki pengaruh paling dominan

dibandingkan Umur Perusahaan, karena memiliki nilai thitung yang lebih besar. Dengan demikian, hipotesis H_1 dan H_2 diterima, yang berarti kedua variabel memiliki kontribusi nyata dalam meningkatkan kinerja laporan keuangan.

Uji Simultan (Uji F)

Tabel 4. Hasil Uji Simultan (Uji F)

ANOVA ^a						
1	Model	Sum of Squares	df	MeanSquare	F	Sig.
	Regression	1,563	2	,781	100460,679	,000 ^b
	Residual	,003	327	,000		
	Total	1,566	329			

a. *Dependent Variabel : ROA*

b. *Predictors : (Constant), Umur Perusahaan, ROE*

Berdasarkan hasil uji simultan (uji F) yang disajikan pada Tabel 4.5, diperoleh nilai F_{hitung} sebesar 100.460,679 dengan nilai F_{tabel} sebesar 3,02 pada tingkat signifikansi 0,05 (df1 = 2 dan df2 = 327). Selain itu, nilai signifikansi yang dihasilkan sebesar 0,000, yang berarti lebih kecil dari 0,05. Dengan demikian, karena $F_{hitung} > F_{tabel}$ dan nilai signifikansi $< 0,05$, maka dapat disimpulkan bahwa profitabilitas yang diukur dengan Return on Equity (ROE) dan umur perusahaan secara simultan berpengaruh signifikan terhadap kinerja laporan keuangan perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) selama periode 2020–2024.

Uji Koefisien Determinasi

Tabel 5. Hasil Uji Koefisien Determinasi

Model Summary ^b				
Model 1	R ,999 ^a	R Square ,998	Adjusted R Square ,998	Std. Error of the Estimate ,00279

Berdasarkan hasil uji model summary diperoleh nilai $R = 0,999$ dan $R^2 = 0,998$. Artinya, sebesar 99,8% variasi perubahan pada variabel dependen (kinerja perusahaan) dapat dijelaskan oleh variabel independen, yaitu Return On Equity (ROE) dan Umur Perusahaan. Dengan kata lain, model regresi yang digunakan memiliki kemampuan prediktif yang sangat kuat, karena hampir seluruh perubahan kinerja perusahaan dapat diterangkan oleh kedua variabel tersebut. Sementara itu, sisanya sebesar 0,2% dijelaskan oleh faktor-faktor lain di luar model, seperti faktor eksternal (kondisi ekonomi, kebijakan pemerintah, persaingan industri) maupun faktor internal (manajemen, struktur modal, efisiensi operasional). Nilai R^2 yang tinggi (0,998) juga menunjukkan bahwa model regresi layak dan fit, sehingga hasil analisis dapat dipercaya untuk digunakan dalam pengambilan kesimpulan penelitian.

Pengaruh Profitabilitas Terhadap Kinerja Laporan Keuangan Perusahaan Manufaktur

Hasil uji parsial (uji t) menunjukkan bahwa variabel profitabilitas (ROE) memiliki nilai thitung sebesar $44.467,146 > t$ tabel 2,048 dengan signifikansi $0,000 < 0,05$. Hal ini berarti bahwa profitabilitas berpengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja laporan keuangan perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2020–2024. Temuan ini mengindikasikan bahwa semakin tinggi tingkat profitabilitas perusahaan, semakin baik pula kinerja laporan keuangannya. Perusahaan dengan nilai ROE yang tinggi menunjukkan kemampuan dalam menghasilkan laba dari modal yang digunakan secara efisien. Kondisi tersebut mencerminkan efektivitas manajemen dalam mengelola sumber daya, sehingga laporan keuangan yang dihasilkan cenderung lebih transparan, akurat, dan mencerminkan kondisi keuangan yang sesungguhnya.

Secara teoritis, hasil penelitian ini konsisten dengan teori signaling, yang menyatakan bahwa perusahaan yang memiliki profitabilitas tinggi akan memberikan sinyal positif kepada investor dan pemangku kepentingan melalui laporan keuangannya. Laba yang tinggi menunjukkan bahwa perusahaan dikelola dengan baik, sehingga laporan keuangan disusun dengan kualitas yang baik pula untuk mempertahankan kepercayaan publik dan menarik minat investor.

Selain itu, berdasarkan teori akuntansi positif (Positive Accounting Theory), manajemen perusahaan dengan tingkat profitabilitas tinggi memiliki motivasi untuk mempertahankan citra baik di mata pasar. Oleh karena itu, perusahaan cenderung menerapkan praktik pelaporan keuangan yang lebih hati-hati dan patuh terhadap standar akuntansi agar kinerja keuangannya terlihat kredibel dan berkelanjutan.

Hasil penelitian ini sejalan dengan temuan (Apriani et al., 2024), yang menyatakan bahwa profitabilitas berpengaruh positif terhadap kualitas laporan keuangan perusahaan. Penelitian tersebut menegaskan bahwa perusahaan dengan laba tinggi lebih mampu membiayai audit independen, menjaga ketepatan waktu penyampaian laporan, dan meningkatkan transparansi pelaporan. Sebaliknya, perusahaan dengan profitabilitas rendah cenderung menghadapi tekanan keuangan yang dapat memicu keterlambatan pelaporan atau manipulasi data keuangan untuk mempertahankan citra. Oleh karena itu, peningkatan profitabilitas menjadi salah satu indikator penting bagi manajemen untuk memperbaiki kinerja pelaporan keuangannya.

Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa: Profitabilitas memiliki pengaruh yang kuat, positif, dan signifikan terhadap kinerja laporan keuangan perusahaan manufaktur di BEI. Semakin tinggi kemampuan perusahaan menghasilkan laba, semakin baik kualitas dan kinerja laporan keuangan yang disajikan.

Pengaruh Umur Perusahaan Terhadap Kinerja Laporan Keuangan

Berdasarkan hasil uji parsial (uji t) pada Tabel 4.3, variabel umur perusahaan memiliki nilai thitung sebesar $66,958 > t$ tabel 2,048 dengan signifikansi $0,000 < 0,05$. Hasil ini menunjukkan bahwa umur perusahaan berpengaruh positif dan signifikan

terhadap kinerja laporan keuangan pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2020–2024. Artinya, semakin lama suatu perusahaan beroperasi, semakin baik pula kinerja laporan keuangannya. Umur perusahaan mencerminkan tingkat pengalaman, kematangan organisasi, serta kemampuan manajemen dalam mengelola sistem pelaporan keuangan. Perusahaan yang telah lama berdiri umumnya memiliki sistem akuntansi yang lebih tertata, sumber daya manusia yang berpengalaman, dan kepatuhan yang lebih tinggi terhadap standar pelaporan (PSAK/IFRS).

Secara teoritis, hasil ini sesuai dengan pandangan Teori Signaling (Spence, 1973), yang menjelaskan bahwa perusahaan dengan reputasi dan umur yang panjang akan memberikan sinyal positif kepada investor melalui laporan keuangannya. Umur perusahaan mencerminkan kredibilitas dan stabilitas operasional yang dapat meningkatkan kepercayaan publik terhadap informasi yang disajikan. Selain itu, berdasarkan Teori Akuntansi Positif (Watts & Zimmerman, 1986), perusahaan yang telah lama berdiri cenderung memiliki tekanan yang lebih tinggi untuk menjaga reputasi, sehingga lebih berhati-hati dalam penyusunan laporan keuangan. Hal ini menyebabkan laporan keuangan perusahaan yang berumur panjang umumnya lebih transparan, akurat, dan sesuai standar.

Hasil penelitian ini konsisten dengan penelitian (Lilis et al., 2024), yang menemukan bahwa umur perusahaan berpengaruh signifikan terhadap kualitas laporan keuangan pada perusahaan properti dan real estate di BEI. Temuan serupa juga dikemukakan oleh (Iskandar et al., 2024), yang menyatakan bahwa umur perusahaan merupakan faktor penting yang memengaruhi kualitas pelaporan karena perusahaan yang beroperasi lebih lama memiliki pengalaman dan sistem kontrol internal yang lebih baik. Sementara itu, penelitian (Senduk et al., 2023), juga mendukung hasil ini, di mana umur perusahaan terbukti memengaruhi audit report lag semakin tua umur perusahaan, semakin cepat dan efisien proses penyusunan laporan keuangannya. Hal ini menunjukkan bahwa kematangan operasional dan pengalaman historis berperan penting dalam peningkatan kinerja pelaporan keuangan.

Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa: Umur perusahaan memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja laporan keuangan perusahaan manufaktur di BEI. Semakin lama perusahaan berdiri, semakin baik sistem, pengalaman, dan kepatuhan pelaporan yang dimiliki, sehingga kinerja laporan keuangan menjadi semakin optimal.

Interaksi Antara Profibilitas Dan Umur Perusahaan Dalam Mempengaruhi Kinerja Laporan Keuangan

Berdasarkan hasil uji simultan (Uji F) yang ditampilkan pada Tabel 4.4, diperoleh nilai Fhitung sebesar $100.460,679 > F_{tabel} 3,02$ dengan tingkat signifikansi $0,000 < 0,05$. Hasil ini menunjukkan bahwa profitabilitas (ROE) dan umur perusahaan secara bersama-sama (simultan) berpengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja laporan keuangan perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2020–2024. Temuan ini mengindikasikan bahwa

kombinasi antara kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba dan pengalaman operasional yang panjang mampu meningkatkan kualitas serta kinerja pelaporan keuangan. Perusahaan yang memiliki tingkat profitabilitas tinggi umumnya memiliki sumber daya yang cukup untuk mendukung sistem pelaporan yang efektif. Sementara perusahaan yang telah beroperasi lebih lama biasanya memiliki pengalaman, kebijakan, dan prosedur pelaporan yang lebih matang. Interaksi kedua faktor ini menciptakan sinergi yang memperkuat kualitas laporan keuangan.

Secara teoritis, hasil ini mendukung Teori Agen (Agency Theory) (Read, 2014), yang menjelaskan bahwa laporan keuangan berfungsi sebagai alat untuk mengurangi asimetri informasi antara manajemen (agen) dan pemilik (principal). Perusahaan yang menguntungkan dan telah lama berdiri memiliki insentif yang tinggi untuk menjaga reputasi dan kepercayaan investor melalui penyusunan laporan keuangan yang transparan dan akurat.

Selain itu, hasil ini juga sesuai dengan Teori Signaling (Senduk et al., 2023), di mana perusahaan yang memiliki profitabilitas tinggi dan umur yang panjang memberikan sinyal positif kepada pasar bahwa perusahaan dikelola secara efisien dan kredibel. Laporan keuangan berkualitas menjadi media utama dalam menyampaikan sinyal tersebut. Secara empiris, hasil penelitian ini sejalan dengan temuan Iskandar et al. (2024) dan Lilis et al. (2024) yang menyatakan bahwa profitabilitas dan umur perusahaan secara simultan berpengaruh terhadap kualitas pelaporan keuangan. Penelitian Prasetyo (2020) juga menegaskan bahwa kombinasi antara tingkat laba dan usia operasional perusahaan dapat menjelaskan sebagian besar variasi dalam kinerja pelaporan keuangan perusahaan di BEI.

Berdasarkan nilai koefisien determinasi ($R^2 = 0,998$), diketahui bahwa 99,8% variasi perubahan kinerja laporan keuangan dapat dijelaskan oleh variabel profitabilitas dan umur perusahaan secara bersama-sama, sedangkan sisanya 0,2% dipengaruhi oleh faktor lain di luar model seperti ukuran perusahaan, tingkat leverage, kebijakan audit, dan kondisi ekonomi makro. Nilai R^2 yang tinggi ini menunjukkan bahwa model regresi yang digunakan sangat kuat dan mampu menjelaskan hubungan antar variabel secara komprehensif.

Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa: Profitabilitas dan umur perusahaan secara simultan memiliki pengaruh yang kuat, positif, dan signifikan terhadap kinerja laporan keuangan perusahaan manufaktur di BEI. Kombinasi antara kemampuan menghasilkan laba dan pengalaman panjang dalam beroperasi menjadi faktor penentu utama dalam menciptakan laporan keuangan yang berkualitas, akurat, dan tepat waktu.

SIMPULAN

Berdasarkan hasil analisis data dan pembahasan yang telah dilakukan, dapat disimpulkan bahwa profitabilitas dan umur perusahaan memiliki peranan penting terhadap kinerja laporan keuangan perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2020-2024. Profitabilitas yang diukur dengan Return on Equity (ROE) terbukti berpengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja

laporan keuangan dengan kontribusi sebesar 39,8%. Hal ini menunjukkan bahwa semakin tinggi tingkat profitabilitas perusahaan, semakin baik pula kinerja laporan keuangan yang dihasilkan, karena profitabilitas mencerminkan efektivitas perusahaan dalam mengelola modal dan aset sehingga mampu menyajikan laporan keuangan yang transparan, akurat, dan tepat waktu. Selain itu, umur perusahaan juga berpengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja laporan keuangan dengan kontribusi sebesar 60%, yang mengindikasikan bahwa semakin lama perusahaan beroperasi, semakin matang sistem, pengalaman, dan stabilitasnya dalam menyusun laporan keuangan sesuai dengan standar akuntansi dan regulasi yang berlaku. Perusahaan dengan umur yang lebih panjang cenderung memiliki sistem pelaporan yang lebih tertata, pengendalian internal yang lebih baik, serta tingkat kepatuhan yang lebih tinggi. Secara simultan, profitabilitas dan umur perusahaan berpengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja laporan keuangan, di mana hasil uji F menunjukkan bahwa kedua variabel tersebut mampu menjelaskan sebesar 99,8% variasi perubahan kinerja laporan keuangan, sedangkan sisanya sebesar 0,2% dipengaruhi oleh faktor lain di luar penelitian. Dengan demikian, penelitian ini membuktikan bahwa faktor internal perusahaan, khususnya kemampuan menghasilkan laba dan pengalaman operasional perusahaan, merupakan indikator penting dalam menentukan kualitas dan kredibilitas kinerja pelaporan keuangan pada sektor manufaktur. Ucapan terima kasih disampaikan kepada dosen pembimbing yang telah memberikan arahan dan bimbingan selama proses penelitian ini. Terima kasih juga disampaikan kepada pihak yang telah memberikan kontribusi dalam pelaksanaan penelitian ini. Terakhir, penulis menyampaikan apresiasi kepada *Al-Zayn: Jurnal Ilmu Sosial & Hukum* atas kesempatan untuk mempublikasikan hasil penelitian ini.

DAFTAR RUJUKAN

- Ainah Munawaroh, & Mirza Anindya Pangestika. (2025). Pengaruh Current Ratio dan Debt Ratio terhadap Return on Asset pada PT Unilever Indonesia Tbk Tahun 2014-2023. *Jurnal Penelitian Ilmu Ekonomi Dan Keuangan Syariah*, 3(1), 231–241. <https://doi.org/10.59059/jupiekes.v3i1.2178>
- Akmal, M. I. M., Masrukhan, M., Putera, S., & Tegal, B. (2025). *Evaluasi Kinerja Keuangan dan Operasional Usaha di Pondok Pesantren*. 6(5), 1676–1686.
- Apriani, P., Adhim, C., & Iskandar, R. (2024). Peran Profitabilitas, Ukuran Perusahaan, Dan Umur Perusahaan Sebagai Penentu Kualitas Laporan Keuangan. *Jurnal Manajemen Dan Akuntansi (JAME)*, 1(01), 20–35. <https://doi.org/10.69666/jame.v1i01.3>
- Dan, L., Terhadap, P., Pada, S., Properti, P., Terditar, Y., Yusina, S., Putri, U., & Wahyudi, I. (2020). WAKTU PENYAMPAIAN LAPORAN KEUANGAN PERUSAHAAN PADA MASA COVID-19. 4(1), 25–37.
- Ghozali, I. (2021). *APLIKASI ANALISIS MULTIVARIATE Dengan Program IBM SPSS* 26 (edisi ke10). Badan Penerbit Universitas Diponegoro.

- Iskandar, R., Adhim, C., & Apriani, P. (2024). Kualitas Laporan Keuangan : Peran Profitabilitas , Ukuran. *Lensa Ilmiah – Jurnal Manajemen Dan Sumberdaya*, 3(2), 54–61.
- Jessica, J., & Triyani, Y. (2022). Pengaruh Struktur Modal terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan Asuransi yang Terdaftar di BEI. *Jurnal Akuntansi*, 11(2), 138–148.
- Kusmayani, R. (2024). *Analisis Metode Pengendalian dan Transparansi dalam Laporan Keuangan Konsolidasi : Studi Kasus PT Unilever Indonesia* . 2(2), 339–349.
- Lestari, L. S., & Purwanto, S. (2023). Pengaruh Profitabilitas, Leverage, dan Umur Perusahaan terhadap Ketepatan Waktu Penyampaian Laporan Keuangan pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2019 – 2022. *Strata Business Review*, 1(2), 211–221. <https://doi.org/10.59631/sbr.v1i2.87>
- Lestari, P. D. (2021). Pengaruh profitabilitas dan likuiditas terhadap kinerja keuangan perusahaan. *Jurnal Ilmu Dan Riset Akuntansi*, 10(3), 1–15.
- Lilis, L. K., Sriyunianti, F., & Rissi, D. M. (2024). Pengaruh Leverage, Likuiditas, Profitabilitas, Ukuran Perusahaan, Umur Perusahaan, Dan Kualitas Audit Terhadap Kualitas Laporan Keuangan Pada Perusahaan Property Dan Real Estate Yang Terdaftar Di Bei Tahun 2018-2022. *Jurnal Riset Akuntansi Politala*, 7(1), 212–226. <https://doi.org/10.34128/jra.v7i1.287>
- Lutfiana, D. E. S., & Hermanto, S. B. (2021). Pengaruh Profitabilitas, Leverage dan Ukuran Perusahaan Terhadap Kinerja Keuangan. *Jurnal Ilmu Dan Riset Akuntansi*, 10(2003), 1–18. https://r.search.yahoo.com/_ylt=AwrO67TjQIp0DwIASzpXNyoA;_ylu=Y29sbwNncTEEcG9zAzEEdnRpZAMEc2VjA3Ny/RV=2/RE=1755100643/R=10/RU=https%3A%2F%2Frepository.stiesia.ac.id%2Fid%2Fprint%2F3864%2F/RK=2/RS=QNABCgu0QfjpEDLEn9FVaMAxCxU-
- Martha, L., & Asari, W. (2021). Pengaruh Profitabilitas, Leverage Dan Likuiditas Terhadap Pengungkapan Laporan Keuangan Pada Perusahaan Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia 2015-2019. *Jurnal Apresiasi Ekonomi*, 9(3), 340–353. <https://doi.org/10.31846/jae.v9i3.412>
- Masrukhan, M., Lita, V. N., & Artikel, R. (2025). Analisis Kinerja Pengelolaan Administrasi Keuangan Di Sahid Raya Hotel & Convention Yogyakarta. *SINERGI : Jurnal Riset Ilmiah*, 2(1), 457–468. <https://doi.org/10.62335>
- Read, C. (2014). Jensen and Meckling. *The Corporate Financiers*, 3, 305–360. <https://doi.org/10.1057/9781137341280.0038>
- Senduk, R. S., Morasa, J., & Tangkuman, S. J. (2023). Pengaruh Profitabilitas, Ukuran Perusahaan, Dan Umur Perusahaan Terhadap Audit Report Lag Pada Perusahaan Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2019-2021. *Jurnal EMBA : Jurnal Riset Ekonomi, Manajemen, Bisnis Dan Akuntansi*, 11(3), 220–230. <https://doi.org/10.35794/emba.v11i3.49153>
- Sutrisno, Y. A. E., & Riduwan, A. (2022). Pengaruh Ukuran Perusahaan, Umur Perusahaan, Kepemilikan Institusional, Dan Kepemilikan Manajerial Terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan. *Jurnal Ilmu Dan Riset Akuntans*,

- 11(11), 1-22.
<https://jurnalmahasiswa.stiesia.ac.id/index.php/jira/article/view/4924>
- Syarli, Z. A. (2021). Pengaruh Leverage, Likuiditas, Profitabilitas, Ukuran Perusahaan, Umur Perusahaan, Dan Kualitas Audit Terhadap Kualitas Laporan Keuangan Perusahaan. *Bussman Journal: Indonesian Journal of Business and Management*, 1(3), 314-327.
<https://doi.org/10.53363/buss.v1i3.10>
- Watts, R. L., & Zimmerman, J. L. (1986). Positive Accounting Theory. In *The Accounting Review* (Vol. 65, Issue 1, pp. 131-156).
<https://faculty.etsu.edu/POINTER/watts&zimmerman2.pdf>
- Wowor, J. C. J., Morasa, J., & Rondonuwu, S. (2021). Pengaruh Profitabilitas Terhadap Manajemen Laba Pada Perusahaan Sektor Consumer Goods Indust